

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia usaha pada saat ini dihadapkan pada persaingan usaha yang sangat ketat. Kondisi ini didorong oleh adanya kemajuan di bidang teknologi. Diantara teknologi yang berkembang, teknologi informasi mempunyai pengaruh yang dominan terhadap perkembangan dunia usaha. Teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer, komunikasi dan otomatisasi kantor. Perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi mengenai dunia usaha.

Persaingan yang semakin ketat di dunia usaha membuat lingkungan usaha mengalami perubahan dimana lingkungan usaha mengalami ketidakpastian yang semakin tinggi. Dengan meningkatnya ketidakpastian lingkungan, manajer akan kesulitan dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap operasi perusahaan, untuk itu manajer dituntut untuk memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki. Salah satu potensi perusahaan yang harus memperoleh perhatian dari manajer adalah informasi. Informasi akan membantu manajer dalam membuat perencanaan, melakukan pengendalian dan pembuatan keputusan dengan baik.

Lingkungan perusahaan yang tidak pasti akan sangat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil manajemen. Dalam kondisi yang demikian, informasi akan sangat membantu manajemen untuk mengurangi tingkat ketidakpastian.

Ketidakpastian lingkungan akan mempengaruhi karakteristik informasi yang diperlukan manajer, informasi dengan karakteristik tertentu akan memiliki manfaat lebih tinggi dibanding informasi dengan karakteristik lain. *Chenhall dan Morris* (1986) mengelompokkan karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi manajer menjadi 4 bagian, yaitu :

1. *Broadscope* yaitu karakteristik informasi yang memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, selain itu juga mencakup tentang informasi non ekonomi, ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang, serta aspek-aspek lingkungan.
2. *Timelines* merupakan karakteristik informasi yang menunjukkan kecepatan atau rentang waktu antara permintaan informasi dengan ketersediaan informasi, serta frekuensi pelaporan informasi yang diinginkan. Ketepatan waktu penyampaian informasi akan mempengaruhi kemampuan manajer untuk membuat keputusan dengan tepat.
3. *Aggregate* merupakan karakteristik Informasi yang berkaitan dengan model kebijakan formal atau informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal.
4. *Integrated* merupakan karakteristik informasi yang menunjukkan bahwa ada koordinasi antara segmen-segmen perusahaan. Informasi ini akan bermanfaat bagi manajer ketika dihadapkan pada pembuatan keputusan yang berdampak pada beberapa segmen perusahaan.

Ketidakpastian lingkungan merupakan persepsi dari anggota organisasi dalam mengantisipasi keseluruhan faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuatan keputusan seseorang dalam organisasi.

Hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan informasi sistem akuntansi manajemen dipengaruhi oleh faktor pribadi yang ditunjukkan dengan *locus of control*. *Locus of control* menggambarkan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang terjadi padanya. Lefcourt (1982) menyatakan bahwa seseorang dengan *locus of control* internal akan memandang bahwa sesuatu yang terjadi merupakan akibat perbuatannya atau berada dalam kendalinya, sehingga seorang manajer yang memiliki *locus of control* internal akan aktif dalam memilih informasi yang diperlukan bila menghadapi ketidakpastian lingkungan. Sebaliknya seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal akan melihat apa yang terjadi merupakan sesuatu yang tidak dapat ia kendalikan dan percaya bahwa hidupnya sangat dipengaruhi oleh takdir, keberuntungan dan kesempatan serta lebih mempercayai kekuatan di luar dirinya. Oleh karena itu bagi seorang manajer yang memiliki *locus of control* eksternal akan cenderung pasif atau menunggu dan merasa kurang mampu memilih informasi yang diperlukan bila menghadapi ketidakpastian lingkungan.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2002). Dalam penelitian ini Prasetyo (2002) melakukan penelitian mengenai pengaruh *locus of control* terhadap hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope*, *timelines* dan *aggregate*. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

locus of control seorang manajer mempengaruhi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Sesuai dengan hasil analisis data yang menguji pengaruh *locus of control* terhadap hubungan ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi yang bersifat *broadscope*. Hipotesis penelitian memperoleh dukungan empiris bahwa manajer yang memiliki *locus of control* internal dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *broadscope* lebih bermanfaat dibanding manajer yang memiliki *locus of control* eksternal. Interaksi antara variabel *locus of control* dengan ketidakpastian lingkungan menghasilkan koefisien regresi yang memiliki tanda yang negatif dan signifikan terhadap karakteristik informasi *broadscope*. Begitu juga pada variabel *locus of control* yang berinteraksi dengan variabel ketidakpastian lingkungan menghasilkan koefisien regresi yang bertanda negatif dan signifikan terhadap *timelines*, akan tetapi untuk karakteristik informasi *aggregate* tidak memperoleh dukungan empiris dimana hasil analisis menunjukkan hubungan *locus of control* dengan informasi sistem akuntansi manajemen yang berkarakteristik *aggregate* tidak signifikan, namun ada hubungan positif yang signifikan antara ketidakpastian lingkungan dan informasi yang berkarakteristik *aggregate*. Untuk karakteristik informasi *integrated*, Prasetyo (2002) tidak memasukannya sebagai variabel penelitian karena karakteristik informasi *integrated* tidak sesuai dengan penelitian dimana karakteristik informasi *integrated* merupakan informasi yang menunjukkan bahwa ada koordinasi antara segmen-segmen perusahaan

dan informasi ini akan bermanfaat bagi manajer apabila dihadapkan pada pembuatan keputusan yang berdampak pada segmen-segmen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Prasetyo (2002) ini dilakukan terhadap 45 manajer dari berbagai fungsi dalam perusahaan manufaktur yang terdapat di BEJ.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang sama dan penelitian ini akan dilakukan terhadap para manajer berbagai fungsi dalam perusahaan manufaktur di DIY yang terdaftar di Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

1.3. Batasan Permasalahan

Dalam penelitian ini akan dibatasi pada apakah *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*, *timelines* dan *aggregate* saja, karena untuk karakteristik informasi *integrated* tidak sesuai dengan penelitian dimana karakteristik informasi *integrated* akan berguna apabila dipergunakan untuk pengambilan keputusan yang berdampak pada segmen-segmen dalam perusahaan.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, sehingga penggunaan yang lebih efisien terhadap sumber-sumber informasi dapat diidentifikasi secara khusus sesuai dengan kebutuhan informasi para manajer.

1.4.2. Manfaat penelitian.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, bagi pihak manajer lebih memperhatikan setiap informasi yang didapatkan dalam menjalankan usahanya, sehingga bisa membantu dalam membuat perencanaan, melakukan pengendalian dan pembuatan keputusan dengan baik.

1.5. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

- Bab I. Merupakan pendahuluan yang mencakup pembahasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.
- Bab II. Merupakan kajian pustaka yang memuat landasan teori yang berkaitan dengan teori kontinjensi, ketidakpastian lingkungan, *locus of control* dan

karakteristik informasi serta hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan *locus of control* serta perumusan hipotesis penelitian.

- Bab III. Merupakan metode penelitian yang digunakan. Bagian ini membahas hal-hal sebagai berikut : Populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variable penelitian dan pengukurannya, uji asumsi klasik dan metode analisa data.
- Bab IV. Merupakan analisis dan pembahasan data yang berisi deskripsi statistik data penelitian, hasil uji hipotesis, hasil uji asumsi klasik serta pembahasan dan implikasi penelitian.
- Bab V. Merupakan kesimpulan dari hasil analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya disertai saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian ini. Bagian ini akan dimulai dengan pembahasan mengenai teori kontijensi dalam hubungannya dengan sistem akuntansi manajemen, yang kemudian diikuti pembahasan mengenai sistem akuntansi manajemen, variabel ketidakpastian lingkungan, variabel *Locus Of Control*, variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen kemudian dilanjutkan dengan membahas hubungan informasi sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan *Locus Of Control*. Pada akhir bab ini disajikan perumusan hipotesis penelitian.

2.1. Teori Kontijensi dan Sistem Akuntansi Manajemen

Outley (1980) menyatakan, pendekatan kontijensi dalam akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen yang secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan dalam setiap keadaan. Pernyataan Outley (1980) ini telah banyak ditindaklanjuti dengan berbagai penelitian dalam bidang sistem akuntansi manajemen dengan memasukkan variabel kontijensi, seperti ketidakpastian lingkungan (Gordon dan Narayanan 1984; Fisher 1996). Analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana telah banyak digunakan dalam

melihat pengaruh variabel kontijensi dalam kaitannya dengan sistem informasi akuntansi manajemen.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prasetyo (2002), para peneliti tertarik untuk menggunakan pendekatan kontijensi karena ingin mengetahui tingkat keandalan sistem akuntansi manajemen pada berbagai kondisi. Dengan mendasarkan pada teori kontijensi maka ada dugaan bahwa terdapat faktor situasional lainnya yang mungkin akan saling berinteraksi di dalam mempengaruhi suatu kondisi tertentu (Nazaruddin 1998). Berawal dari pendekatan ini maka ada kemungkinan bahwa ada perbedaan individual yang melekat pada pemakai sistem dalam memandang lingkungannya, sehingga akan menyebabkan perbedaan pada kebutuhan informasi sistem akuntansi manajemen (Prasetyo 2002).

Gordon dan Narayanan (1984) menyatakan bahwa informasi dan struktur organisasi merupakan fungsi dari lingkungan, namun faktor-faktor kepribadian dan situasional seperti ketidakpastian lingkungan, tidak boleh dipertimbangkan secara sendiri-sendiri dalam memprediksi suatu perilaku, tetapi keduanya harus dipertimbangkan secara gabungan.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dalam penelitian ini akan diteliti mengenai dampak variabel ketidakpastian lingkungan akan berinteraksi secara bersama-sama dengan variabel kepribadian dalam mempengaruhi perilaku pemakai informasi sistem akuntansi manajemen.

2.2. Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen adalah mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif aktivitas yang dapat dilakukan (Nazaruddin 1998). Sedang Atkinson (1995) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer dan eksekutif perusahaan. Produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen adalah informasi sistem akuntansi manajemen seperti perhitungan biaya produksi, berbagai informasi biaya relevan untuk pengambilan keputusan, bermacam-macam informasi deferensial dan sebagainya.

Secara tradisional informasi sistem akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, namun dalam perkembangan yang lebih maju peran informasi non finansial juga sangat membantu manajemen dalam mengambil berbagai keputusan. Hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986) menunjukkan bahwa terdapat empat karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen, yaitu *broadscope*, *timelines*, *aggregation* dan *integration*, yang mempengaruhi persepsi para manajer.

2.3. Ketidakpastian Lingkungan

Chenhall dan Morris (1986) dan Fisher (1996) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan akan mempengaruhi karakteristik informasi yang dibutuhkan para manajer.

Miliken (1987) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan ketidakpastian lingkungan adalah jika seseorang merasakan ketidakpastian keadaan lingkungannya, jika ia merasakan lingkungan organisasi tidak dapat diprediksi, artinya seseorang tidak paham bagaimana komponen lingkungan akan mengalami perubahan. Seorang manajer dapat merasa tidak pasti terhadap tindakan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi dinamika pemasok, pesaing, pelanggan, konsumen dan lain sebagainya, atau manajer merasa tidak pasti terhadap kemungkinan perubahan lingkungan yang relevan seperti perubahan teknologi, kultur, demografi, dan lain-lain.

2.4. *Locus Of Control*

Locus Of Control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter 1966). Lofcourt (1982) menyatakan bahwa *Locus Of Control* internal ditunjukkan dengan pandangan bahwa peristiwa baik atau buruk yang terjadi diakibatkan oleh tindakan seseorang, oleh karena itu terjadinya peristiwa berada dalam kontrol seseorang. Sedang *Locus Of Control* eksternal ditunjukkan dengan pandangan bahwa peristiwa baik atau buruk yang terjadi tidak berhubungan dengan perilaku seseorang pada situasi tertentu, oleh karena itu disebut dengan diluar kontrol

seseorang. Setiap orang memiliki *Locus Of Control* tertentu yang berada diantara kedua ekstrem tersebut.

Berdasarkan teori *Locus Of Control*, adalah sangat mungkin bahwa perilaku seorang manajer akan dipengaruhi oleh karakteristik *Locus Of Control*-nya. Seorang manajer yang memiliki *Locus Of Control* internal cenderung berperilaku pro aktif dan mampu memilih informasi yang dibutuhkan. Ciri utama pembawaan manajer dengan *Locus Of Control* internal adalah keyakinannya yang menunjukkan bahwa suatu kejadian selalu berada dalam kendalinya serta akan mengambil peran dan tanggungjawab dalam pengambilan keputusan, apakah keputusan tersebut benar atau salah. Maka seorang manajer yang memiliki *Locus Of Control* internal akan selalu pro aktif memilih informasi yang diperlukan bila menghadapi ketidakpastian lingkungan.

Sebaliknya seorang manajer yang memiliki *Locus Of Control* eksternal percaya bahwa semua peristiwa yang terjadi selalu berada di luar kontrolnya dan percaya bahwa hidupnya sangat dipengaruhi oleh takdir, keberuntungan dan kesempatan serta lebih mempercayai kekuatan di luar dirinya. Oleh karena itu bagi seorang manajer yang memiliki *Locus Of Control* eksternal akan cenderung pasif dan kurang mampu memilih informasi yang diperlukan bila menghadapi ketidakpastian lingkungan.

2.5. Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Informasi sistem akuntansi manajemen merupakan produk dari sistem informasi akuntansi manajemen. Informasi ini digunakan untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik (Atkinson 1995). Informasi sistem akuntansi manajemen tradisional didominasi oleh informasi keuangan, namun perkembangan yang baru menunjukkan bahwa informasi-informasi non keuangan memegang peranan penting dalam membantu manajer menjalankan kegiatannya.

Chenhall dan Morris (1986) menyatakan bahwa karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajer terdiri dari: *broadscope*, *timelines*, *aggregate* dan *integrated*.

Menurut Gordon dan Narayanan (1984), informasi yang berkarakteristik *broadscope* adalah informasi yang mengandung dimensi fokus, *time horison* dan kuantifikasi. Dimensi fokus meliputi informasi internal dan eksternal perusahaan, dimensi *time horison* berarti mengandung informasi masa lalu dan masa mendatang, dimensi kuantifikasi meliputi informasi yang dapat dikuantifikasi dan yang tidak dapat dikuantifikasi. Informasi yang berkarakteristik *timelines* adalah informasi yang tersedia ketika dibutuhkan dan sering dilaporkan secara sistematis. Informasi yang berkarakteristik *aggregate* adalah informasi yang memperhatikan penerapan kebijakan formal, seperti analisis biaya-biaya volume laba, *discounted cashflow* dan lain-lain, atau model analisis informasi akhir yang didasarkan pada area fungsi, seperti produksi pemasaran dan administrasi, atau area waktu, seperti bulanan,

kuartalan dan semesteran. Informasi ini akan membantu manajer terhadap kemungkinan terjadinya *overload* informasi (Iselin 1988). Informasi yang berkarakteristik *integrated* adalah informasi yang mencerminkan adanya koordinasi antara segmen yang satu dengan segmen yang lain.

2.6. Hubungan *Locus Of Control*, Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Leftcourt (1982) menyatakan bahwa manajer yang memiliki *Locus Of Control* internal lebih memperhatikan dan siap untuk belajar terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajer dengan *Locus Of Control* internal lebih menyadari pentingnya informasi yang relevan dalam menghadapi situasi lingkungan yang tidak pasti. Sebaliknya manajer yang memiliki *Locus Of Control* eksternal yang meyakini ketidakberdayaannya, cenderung tidak mau belajar dan merasa tidak perlu untuk memilih informasi yang relevan.

2.6.1. Hubungan *Locus of control*, Ketidakpastian Lingkungan dan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Yang Berkarakteristik *Broadscope*

Informasi akuntansi manajemen yang berkarakteristik *broadscope* menurut Gordon dan Narayanan (1984) adalah informasi yang mengandung dimensi fokus, *time horison* dan kuantifikasi. Dimensi fokus meliputi informasi internal dan eksternal perusahaan, dimensi *time horison* berarti mengandung informasi masa lalu

dan masa mendatang, dimensi kuantifikasi meliputi informasi yang dapat dikuantifikasi dan yang tidak dapat dikuantifikasi.

Chenhall dan Morris (1986); Fisher (1996) telah menunjukkan hasil studi empiris bahwa informasi akuntansi manajemen yang berkarakteristik *broadscope* menjadi sangat penting bila ketidakpastian meningkat. Pada kondisi ketidakpastian yang meningkat, berbagai informasi yang bersifat internal maupun eksternal, kualitatif maupun tidak kualitatif, secara informasi masa depan maupun informasi masa lalu akan sangat bermanfaat bagi manajer dalam melakukan perencanaan dan pengendalian perusahaan.

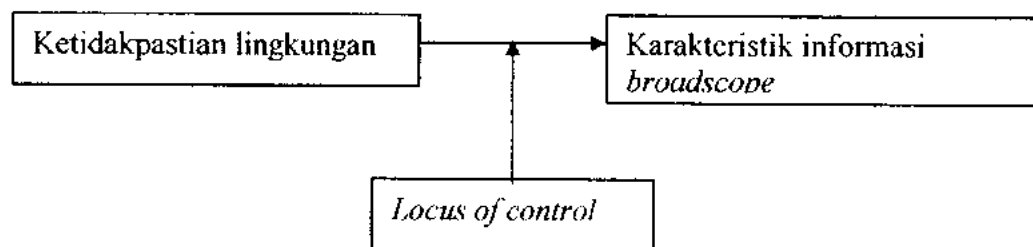
Kemampuan seorang manajer dalam menggunakan informasi *broadscope* juga akan dipengaruhi oleh *Locus Of Control* yang dimiliki oleh manajer tersebut. Menurut teori *Locus Of Control*, manajer yang memiliki *Locus Of Control* internal berpandangan bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi diakibatkan oleh keputusan-keputusan yang diperbuatnya. Manajer dengan tipe seperti ini akan mensikapi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi dengan memanfaatkan informasi yang berkarakteristik *broadscope* untuk membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap perusahaan. Sebaliknya bagi manajer yang memiliki *Locus Of Control* eksternal yang berpandangan bahwa hidupnya sangat dipengaruhi oleh takdir, keberuntungan dan kesempatan serta lebih mempercayai kekuatan di luar dirinya maka akan kurang dapat memanfaatkan informasi *broadscope* untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam menghadapi ketidakpastian yang meningkat,

informasi yang berkarakteristik *broadscope* tidak terlalu berguna bagi manajer yang memiliki *Locus Of Control* eksternal.

Adapun hubungan antara *locus of control*, ketidakpastian lingkungan dan informasi sistem akuntansi manajemen yang berkarakteristik *aggregate* bisa dilihat pada gambar berikut:

GAMBAR 2.1.

HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL*, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN INFORMASI SISTEM AKUNTANSI YANG BERKARAKTERISTIK *BROADSCOPE*



Sesuai dengan model diatas maka dirumuskan ke hipotesis sebagai berikut:

H₁: Manajer yang memiliki *locus of control* internal, dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat, akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *broadscope* lebih bermanfaat dibanding manajer yang memiliki *locus of control* eksternal.

2.6.2. Hubungan *Locus of control*, Ketidakpastian Lingkungan dan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Yang Berkarakteristik *Timelines*

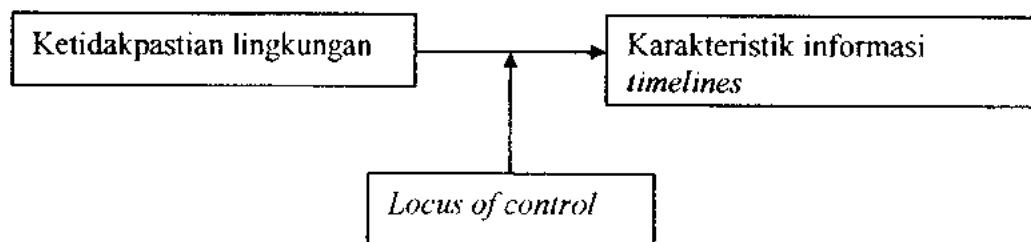
Ketetapan waktu (*timelines*) menunjukkan rentang waktu antara permintaan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan

informasi. Informasi yang berkarakteristik *timelines* akan mempengaruhi seorang manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi ini tidak disampaikan dengan tepat waktu maka informasi tersebut akan mengalami kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan yang dibuat manajer. Informasi *timelines* juga melaporkan peristiwa-peristiwa yang baru terjadi dan memberikan segera *feedback* terhadap keputusan yang dibuat. Informasi yang berkarakteristik *timelines* akan mendukung manajer dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerjanya (Gordon dan Narayanan 1984). Ketidakpastian lingkungan yang meningkat akan mempersulit manajer dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian perusahaan. Hal ini akan lebih mudah diatasi bila tersedia informasi *timelines* yang melaporkan peristiwa-peristiwa yang baru terjadi dan memberikan segera *feedback* terhadap keputusan yang telah dibuat. Walaupun demikian *Locus Of Control* seorang manajer akan mempengaruhi kemampuannya dalam menggunakan informasi *timelines* ini. Manajer yang memiliki *Locus Of Control* internal akan menggunakan informasi ini dengan baik karena mereka yakin bahwa bila ketidakpastian lingkungan meningkat maka informasi tersebut akan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat. Hal ini disebabkan karena manajer dengan *Locus Of Control* internal mengetahui dengan baik kapan suatu informasi itu relevan dan kapan tidak relevan (Lefcourt 1982). Sebaliknya manajer yang memiliki *Locus Of Control* eksternal kurang mampu menggunakan informasi *timelines* karena pandangan mereka bahwa mereka tidak dapat mempengaruhi kualitas keputusan yang dibuat.

Adapun hubungan antara *locus of control*, ketidakpastian lingkungan dan informasi sistem akuntansi manajemen yang berkarakteristik *timelines* bisa dilihat pada gambar berikut:

GAMBAR 2.2.

HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL*, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN INFORMASI SISTEM AKUNTANSI YANG BERKARAKTERISTIK *TIMELINES*



Sesuai dengan model diatas maka dirumuskan ke hipotesis sebagai berikut:

- H₂: Manajer yang memiliki *locus of control* internal, dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat, akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *timelines* lebih bermanfaat dibanding manajer yang memiliki *locus of control* eksternal.

2.6.3. Hubungan *Locus of control*, Ketidakpastian Lingkungan dan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Yang Berkarakteristik *Aggregate*

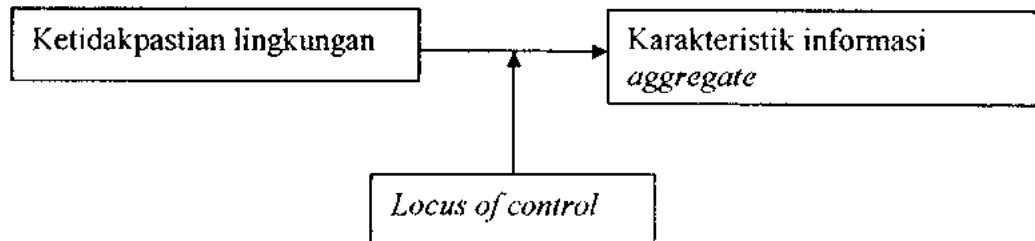
Informasi yang berkarakteristik *aggregate* adalah informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal. Seperti analisis biaya volume laba, *discounted cashflow* dan lain-lain. Informasi ini akan membantu manajer terhadap kemungkinan terjadinya *overload* informasi (Iselin 1988).

Dalam kondisi lingkungan yang tidak pasti, informasi yang berkarakteristik *aggregate* akan memberikan masukan bagi manajer dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang dibutuhkan akan lebih sedikit dan fokus perhatian manajer akan lebih terarah (Nazaruddin 1988). *Locus Of Control* seorang manajer juga akan mempengaruhi perilakunya dalam menggunakan informasi *aggregate* untuk menghadapi situasi lingkungan yang tidak pasti. Manajer yang memiliki *Locus Of Control* internal yang meyakini bahwa dirinya dapat mempengaruhi peristiwa yang akan terjadi akan menggunakan informasi *aggregate* dalam pengambilan keputusannya. Adanya informasi *aggregate* akan menyebabkan manajer lebih cepat memberikan respon terhadap setiap permasalahan yang ada, sedangkan manajer yang memiliki *Locus Of Control* eksternal kurang dapat memanfaatkan informasi *aggregate* dalam pengambilan keputusannya karena yakin bahwa dirinya tidak akan bisa mempengaruhi setiap peristiwa yang akan terjadi. Peristiwa yang akan terjadi tidak akan dapat dipengaruhinya karena sudah merupakan keniscayaan bahwa peristiwa tersebut memang harus terjadi.

Adapun hubungan antara *locus of control*, ketidakpastian lingkungan dan informasi sistem akuntansi manajemen yang berkarakteristik *aggregate* bisa dilihat pada gambar berikut:

GAMBAR 2.3.

HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL*, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN INFORMASI SISTEM AKUNTANSI YANG BERKARAKTERISTIK *AGGREGATE*



Sesuai dengan model diatas maka dirumuskan ke hipotesis sebagai berikut:

- H₃: Manajer yang memiliki *locus of control* internal, dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat, akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *aggregate* lebih bermanfaat dibanding manajer yang memiliki *locus of control* eksternal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek terdiri dari para manajer fungsional pada perusahaan manufaktur di Propinsi DIY. Para manajer fungsional yang terdiri atas manajer produksi, manajer pemasaran dan manajer keuangan ini dijadikan subjek penelitian karena mereka berperan penting dalam pengambilan keputusan dengan memanfaatkan berbagai macam informasi sistem akuntansi manajemen. Perusahaan-perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan ini pada umumnya merupakan perusahaan besar, sehingga lingkungan yang dihadapi para manajer yang menjadi subjek penelitian tersebut dianggap kompleks dan penuh dengan ketidakpastian. Data alamat perusahaan manufaktur yang ada di Propinsi DIY diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari DISPERINDAG, jumlah perusahaan manufaktur di Propinsi DIY berjumlah 110 perusahaan, dari seluruh perusahaan itu diambil secara acak 35 perusahaan, kemudian peneliti mengirim kuesioner kepada manajer produksi, manajer keuangan dan manajer pemasaran dari tiap-tiap perusahaan yang terpilih sebagai sampel, sehingga jumlah kuesioner yang dikirim kepada responden sebanyak 105 buah.

Hasil pengolahan data berupa informasi untuk memberikan jawaban atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah manajer yang memiliki *locus of control* internal dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat, akan

merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *broadscope*, *timelines* dan *aggregate* lebih bermanfaat dibandingkan manajer yang memiliki *locus of control* eksternal.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Tiap responden dikirim kuisisioner disertai dengan surat permohonan pengisian kuisisioner beserta amplop berperangko yang tertulis alamat peneliti, dari 105 kuisisioner yang dikirimkan, kembali sebanyak 45 buah kemudian dilakukan pemeriksaan, peneliti menemukan 2 buah kuisisioner yang tidak dapat digunakan karena tidak lengkap sehingga hanya 43 buah saja yang digunakan untuk analisis, selain itu untuk melengkapi data yang dibutuhkan, dilakukan studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan berbagai macam teori yang ada kaitannya dengan pengaruh *locus of control* terhadap hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan *locus of control*. Masing-masing variabel itu akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen

Untuk mengukur tingkat keandalan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen digunakan instrumen yang dikembangkan *Chenhall dan Morris* (1986),

dimana dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai adalah persepsi responden dalam mengakui ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen. Karakteristik informasi yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu : karakteristik informasi *broadscope*, *timelines* dan *aggregate*. Jumlah pertanyaan untuk mengukur tingkat ketersediaan masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen ada 15 pertanyaan yang terpecah dalam ketiga karakteristik informasi sistem tersebut, kemudian jawaban diukur dengan skala *Likert* dengan kisaran jawaban dari 1-7, jawaban dengan skala 7 menunjukkan tingkat ketersediaan informasi yang tinggi, sedangkan skala 1 menunjukkan informasi tidak tersedia.

Karakteristik informasi *broadscope* meliputi pertanyaan nomor 2, 4, 5, 12 dan 14. Data yang dikumpulkan dari kelima pertanyaan tersebut diuji validitasnya dengan mengukur korelasinya terhadap skor total kelima pertanyaan tersebut setelah dikurangi skor tiap-tiap bukti pertanyaan, selain itu untuk melihat reliabilitas atau konsistensi internal dari instrumen ini dilakukan pengujian dengan menggunakan *cronbach alpha coefficients*.

Data yang menunjukkan karakteristik informasi *timelines* meliputi pertanyaan nomor 7, 9, 11 dan 15, kemudian data yang dikumpulkan dari keempat pertanyaan tersebut diuji validitasnya dan diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *cronbach alpha coefficients*.

Karakteristik informasi yang berkarakteristik *aggregate* terdapat pada nomor 1, 3, 6, 8, 10 dan 13, kemudian data yang dikumpulkan dari seluruh pertanyaan

tersebut diuji validitasnya dan diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *cronbach alpha coefficients*.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan 20 item dinyatakan valid. Hasil pengujian selengkapnya dapat ditunjukkan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

TABEL 3.1

**RANGKUMAN HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN PERTANYAAN
VARIABEL KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI
MANAJEMEN**

Variabel Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen			
No. Butir	Corrected item Total Correlation	r kritis	Status
1a	0,3628	0,254	valid
1b	0,5273	0,254	valid
2	0,8234	0,254	valid
3	0,5783	0,254	valid
4	0,8122	0,254	valid
5	0,7625	0,254	valid
6	0,5686	0,254	valid
7	0,6583	0,254	valid
8	0,6176	0,254	valid
9	0,6504	0,254	valid
10a	0,7163	0,254	valid
10b	0,6578	0,254	valid
10c	0,3536	0,254	valid
10d	0,3381	0,254	valid
11	0,3942	0,254	valid
12	0,7695	0,254	valid
13	0,3584	0,254	valid
14a	0,5560	0,254	valid
14b	0,5493	0,254	valid
15	0,6932	0,254	valid

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen nilainya lebih besar dari 0,60, yaitu 0,9234 dimana semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal, sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.3.2. Variabel Ketidakpastian lingkungan.

Pada variabel ketidakpastian lingkungan jumlah pertanyaan yang digunakan ada 11. Pengukuran dilakukan dengan skala *Likert* dari 1 yang berarti sangat tidak setuju sampai dengan 5 yang berarti sangat setuju, setelah data dikumpulkan kemudian diuji validitasnya dan diuji juga reliabilitasnya dengan menggunakan *cronbach alpha coefficients*.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, variabel ketidakpastian lingkungan dengan 11 item dinyatakan valid. Hasil pengujian selengkapnya dapat ditunjukkan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

TABEL 3.2

**RANGKUMAN HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN PERTANYAAN
VARIABEL KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN**

No. Butir	Variabel Ketidakpastian	Lingkungan	Status
	Corrected item Total Correlation	r kritis	
1	0,6726	0,254	valid
2	0,6759	0,254	valid
3	0,6354	0,254	valid
4	0,5134	0,254	valid
5	0,5857	0,254	valid

6	0,5344	0,254	valid
7	0,7351	0,254	valid
8	0,6487	0,254	valid
9	0,6169	0,254	valid
10	0,4750	0,254	valid
11	0,3764	0,254	valid

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada variabel ketidakpastian lingkungan nilainya lebih besar dari 0,60, yaitu 0,8771 dimana semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal, sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.3.3. Variabel *Locus of control*

Untuk mengukur *locus of control* internal atau eksternal digunakan instrumen yang digunakan oleh Rotter (1966), yaitu terdiri dari 29 pasang pertanyaan yang terdiri dari 23 pertanyaan ditambah 6 pertanyaan sebagai filler, dimana setiap pasangan pertanyaan terdiri dari dua pernyataan antara *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal, untuk setiap satu pernyataan eksternal diberi skor 1, kemudian setiap jawaban responden diukur *locus of control* dirinya dengan skala 0 berarti ekstrim internal sampai 23 yang berarti ekstrim eksternal. Data yang telah dikumpulkan kemudian diuji validitasnya dan diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *cronbach alpha coefficients*.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, variabel *locus of control* dengan 23 item dinyatakan valid. Hasil pengujian selengkapnya dapat ditunjukkan pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

TABEL 3.3
RANGKUMAN HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN PERTANYAAN
VARIABEL *LOCUS OF CONTROL*

<i>Variabel Locus of Control</i>			
No. Butir	Corrected item Total Correlation	r kritis	Status
2	0,3033	0,254	valid
3	0,3472	0,254	valid
4	0,2885	0,254	valid
5	0,2932	0,254	valid
6	0,3069	0,254	valid
7	0,3268	0,254	valid
9	0,3409	0,254	valid
10	0,3019	0,254	valid
11	0,3303	0,254	valid
12	0,2807	0,254	valid
13	0,3028	0,254	valid
15	0,2855	0,254	valid
16	0,3430	0,254	valid
17	0,2960	0,254	valid
18	0,2855	0,254	valid
20	0,2913	0,254	valid
21	0,2602	0,254	valid
22	0,2797	0,254	valid
23	0,3541	0,254	valid
25	0,2913	0,254	valid
26	0,3268	0,254	valid
28	0,2913	0,254	valid
29	0,3152	0,254	valid

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada variabel *locus of control* nilainya lebih besar dari 0,60, yaitu

0,7636 dimana semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal, sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.4. Uji asumsi klasik

3.4.1. Uji Normalitas

Untuk melihat normalitas data, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorof-smirnof* dengan mencari *P-Value*

3.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan uji *Park* dengan cara melakukan regresi atas berbagai residu yang ada di sekitar garis regresi.

3.4.3. Uji Autokorelasii

Uji Autokorelasii dilakukan dengan melihat hasil perhitungan angka *Durbin-Watson* terhadap terhadap variabel-variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*, *timelines* dan *aggregate*

3.4.4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) *locus of control* (x_1), ketidakpastian lingkungan (x_2) dan interaksi antara keduanya ($x_1 x_2$), bila nilai VIF lebih dari 10 berarti ada multikolinearitas.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengujian akan dilakukan dengan membuat model yang menunjukkan bahwa dependen variabel merupakan hasil interaksi dari dua independen variabel yang lain.

$$Y : \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_1 x_2 + e$$

Y : Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen broadscope, timelines dan aggregate

x_1 : *Locus of control*

x_2 : Ketidakpastian lingkungan

$x_1 x_2$: Interaksi antara *locus of control* dan ketidakpastian lingkungan

α : Konstanta

β_1, β_2 dan β_3 : Koefisien regresi

e : *Error*

Untuk mengetahui adanya nonmonotonic dari dua independen variabel (x_1 dan x_2) terhadap dependen variabel (Y), dilakukan pengujian dengan *partial derivativ* dengan persamaan

$$\delta Y / \delta x_2 = \beta_2 + \beta_3 x_1$$

Keberadaan efek nonmonotonic akan memberikan informasi bahwa perubahan nilai moderating variabel (*locus of control*) arahnya sesuai dengan arah slope yang ada.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa deskriptif dan analisa verifikatif. Analisa deskriptif menggambarkan hasil jawaban responden terhadap variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel, sedangkan analisa verifikatif merupakan analisa data yang didasarkan pada angka-angka dalam perhitungan sistematis. Tujuan dari analisa verifikatif ini adalah untuk menguji dan membuktikan hipotesa yang telah ditetapkan.

4.1. Analisis Deskriptif

Berikut dalam Tabel 4.1 ini akan dijelaskan analisa deskriptif dari data seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian.

TABEL 4.1.
HASIL PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI DARI
VARIABEL-VARIABEL PENELITIAN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	43	5,00	19,00	13,4884	4,46879
X2	43	23,00	52,00	42,6047	6,43702
X1.X2	43	138,00	950,00	577,8140	213,47613
Y1	43	21,00	42,00	36,1163	5,30592
Y2	43	15,00	27,00	23,6512	2,24546
Y3	43	45,00	66,00	59,8605	4,08004
Valid N (listwise)	43				

Sumber : Lampiran 9

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa *locus of control* memiliki nilai minimum sebesar 5 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas *locus of control* penilaian terendah sebesar 5 dan termasuk dalam kondisi *locus of control* internal. Nilai maksimum sebesar 19 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas *locus of control* penilaian terbesar sebesar 19 dan termasuk dalam kondisi *locus of control* eksternal. Nilai rata-rata sebesar 13,49 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas *locus of control* rata-rata memberikan penilaian sebesar 13,49 dan termasuk dalam kondisi *locus of control* eksternal, sedangkan standar deviasi sebesar 4,47 artinya ukuran penyebaran dari variabel *locus of control* adalah sebesar 4,47 dari 43 responden yang diteliti.

Pada variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 23 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas ketidakpastian lingkungan penilaian terendah sebesar 23 yaitu termasuk dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah. Nilai maksimum sebesar 52 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas ketidakpastian lingkungan penilaian terbesar sebesar 52 yaitu termasuk dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat. Nilai rata-rata sebesar 42,6 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas ketidakpastian lingkungan rata-rata memberikan penilaian sebesar 42,6 yaitu termasuk dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang mengikat, sedangkan standar deviasi sebesar 6,44 artinya ukuran penyebaran dari variabel ketidakpastian lingkungan adalah sebesar 6,44 dari 43 responden yang diteliti.

Pada variabel interaksi memiliki nilai minimum sebesar 138 dimana manajer ini memiliki *locus of control* internal dalam ketidakpastian lingkungan yang rendah. Nilai maksimum sebesar 950 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas interaksi penilaian terbesar sebesar 950 dimana manajer ini memiliki *locus of control* eksternal dalam ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Nilai rata-rata sebesar 577,81 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas interaksi rata-rata memberikan penilaian sebesar 577,81 yang berarti rata-rata manajer memiliki *locus of control* eksternal dengan ketidakpastian yang meningkat, sedangkan standar deviasi sebesar 213,48 artinya ukuran penyebaran dari variabel dari interaksi ini adalah sebesar 213,48 dari 43 responden yang diteliti.

Pada variabel karakteristik informasi *broadscope* memiliki nilai minimum sebesar 21 artinya bahwa penilaian terendah pada variabel ini sebesar 21 yang berarti informasi yang berkarakteristik *broadscope* kurang bermanfaat bagi manajer. Nilai maksimum sebesar 42 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas karakteristik informasi *broadscope* terbesar sebesar 42 yang berarti informasi yang berkarakteristik *broadscope* lebih bermanfaat bagi manajer. Nilai rata-rata sebesar 36,12 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas informasi yang berkarakteristik *broadscope* rata-rata memberikan penilaian sebesar 36,12 yang berarti rata-rata manajer merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *broadscope* lebih bermanfaat, sedangkan standar deviasi sebesar 5,31 artinya ukuran penyebaran dari variabel informasi yang berkarakteristik *broadscope* sebesar 5,31 dari 43 responden yang diteliti.

Pada variabel karakteristik informasi *timelines* memiliki nilai minimum sebesar 15 artinya bahwa penilaian terendah pada variabel ini sebesar 15 yang berarti informasi yang berkarakteristik *timelines* kurang bermanfaat bagi manajer. Nilai maksimum sebesar 27 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas karakteristik informasi *timelines* terbesar sebesar 27 yang berarti informasi yang berkarakteristik *timelines* lebih bermanfaat bagi manajer. Nilai rata-rata sebesar 23,65 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas informasi yang berkarakteristik *timelines* rata-rata memberikan penilaian sebesar 23,65 yang berarti rata-rata manajer merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *timelines* lebih bermanfaat, sedangkan standar deviasi sebesar 2,25 artinya ukuran penyebaran dari variabel informasi yang berkarakteristik *timelines* sebesar 2,25 dari 43 responden yang diteliti.

Pada variabel karakteristik informasi *aggregate* memiliki nilai minimum sebesar 45 artinya bahwa penilaian terendah pada variabel ini sebesar 45 yang berarti informasi yang berkarakteristik *aggregate* kurang bermanfaat bagi manajer. Nilai maksimum sebesar 66 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas karakteristik informasi *aggregate* terbesar sebesar 66 yang berarti informasi yang berkarakteristik *aggregate* lebih bermanfaat bagi manajer. Nilai rata-rata sebesar 59,86 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas informasi yang berkarakteristik *aggregate* rata-rata memberikan penilaian sebesar 59,86 yang berarti rata-rata manajer merasa bahwa karakteristik informasi yang bersifat *aggregate* lebih bermanfaat, sedangkan standar deviasi sebesar 4,1

artinya ukuran penyebaran dari variabel informasi yang berkarakteristik *aggregate* sebesar 4,1 dari 43 responden yang diteliti.

4.2. Analisis Verifikatif

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan program komputer SPSS 11,5. Pengujian dengan model regresi berganda digunakan untuk menjawab seluruh hipotesis yaitu manajer yang memiliki *locus of control* internal, dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat, akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *broadscope*, *timelines* maupun *aggregat* lebih bermanfaat dibanding manajer yang memiliki *locus of control* eksternal.

4.2.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa manajer yang memiliki *locus of control* internal dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat, akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *broadscope* lebih bermanfaat dibandingkan manajer yang memiliki *locus of control* eksternal. Hasil pengujian dengan model regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

TABEL 4.2.

INTERAKSI KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN YANG BERKARAKTERISTIK *BROADSCOPE*

Simbol	Variabel	Koefisien	Standard error	T Hitung	P Value
X1	<i>Locus of control</i>	2,168	0,820	2,643	0,012
X2	Ketidakpastian lingkungan	0,849	0,260	3,267	0,002
X1.X2	Interaksi	-0,039	0,019	-2,029	0,049
α	Konstanta	-6,558	10,895	-0,602	0,551

Sumber : Lampiran 10

Dari Tabel 4.2, maka dapat dinyatakan formula persamaan regresi interaksi sebagai berikut:

$$Y = -6,558 + 2,168X1 + 0,849X2 - 0,039X1.X2$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik informasi *broadscope*, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (Koefisien a)

Nilai konstanta sebesar -6,558 yang berarti bahwa dalam keadaan variabel bebas diasumsikan sama dengan nol, maka karakteristik informasi *broadscope* tidak bermanfaat karena mengalami penurunan sebesar -6,558

2. Locus of control (b_1)

Locus of control (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap karakteristik informasi *broadscope*, dengan koefisien regresi sebesar 2,168 yang artinya apabila *locus of control* meningkat sebesar 1 satuan, maka karakteristik informasi akan meningkat sebesar 2,168 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa semakin tinggi *locus of control* maka karakteristik informasi *broadscope* semakin meningkat. Pada tingkat signifikan (*p-value*) sebesar 0,012 yang nilainya kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan.

3. Koefisien Ketidakpastian Lingkungan (b_2)

Ketidakpastian lingkungan (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap karakteristik informasi *broadscope*, dengan koefisien regresi sebesar 0,849 yang artinya apabila ketidakpastian lingkungan meningkat sebesar 1 satuan, maka karakteristik informasi akan meningkat sebesar 0,849 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa ketidakpastian lingkungan yang meningkat maka karakteristik informasi *broadscope* semakin meningkat. Pada tingkat signifikan (*p-value*) sebesar 0,002 yang nilainya kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut adalah signifikan.

4. Koefisien Interaksi (b_3)

Interaksi antara *locus of control* dan ketidakpastian lingkungan (X_3) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap karakteristik informasi *broadscope*, dengan koefisien regresi sebesar -0,039 yang artinya *locus of control* internal dengan kondisi ketidakpastian yang tinggi akan memberikan karakteristik informasi *broadscope* yang bermanfaat dibandingkan dengan *locus of control* eksternal (tanda koefisien negatif). Berdasarkan tingkat signifikan sebesar 0,049 yang nilainya kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan.

Dari hasil analisis regresi interaksi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama terbukti dimana manajer yang memiliki *locus of control* internal dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *broadscope* lebih bermanfaat dibandingkan dengan manajer yang memiliki *locus of control* eksternal.

Untuk mengetahui adanya nonmonotonic dari dua independen (variabel X_1 dan X_2) terhadap variabel (Y) dilakukan dengan *partial derivative* dengan persamaan sebagai berikut:

Persamaan utama regresi:

$$Y = -6,558 + 2,168X_1 + 0,849X_2 - 0,039X_1.X_2$$

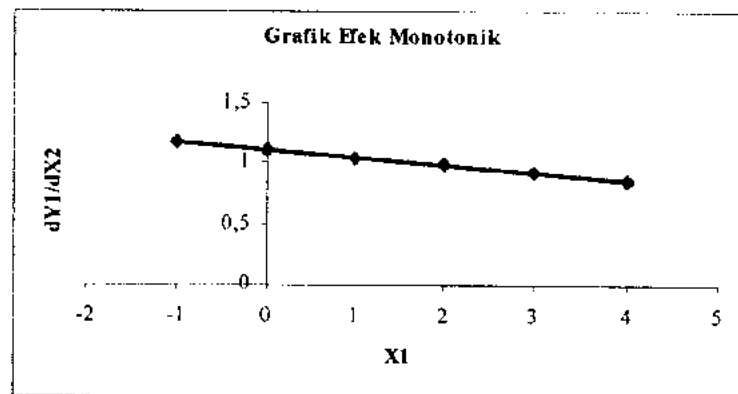
Persamaan *partial derivative* dari persamaan di atas adalah :

$$\delta Y_1 / \delta X_2 = 0,849 - 0,039X_1$$

Sehingga dapat digambarkan grafik untuk melihat efek monotonic:

GAMBAR 4.1

**GRAFIK EFEK MONOTONIC PADA INFORMASI SISTEM AKUNTANSI
MANAJEMEN YANG BERKARAKTERISTIK *BROADSCOPE***



Hasil grafik di atas menunjukkan bahwa slope garis adalah menurun sehingga berlawanan dengan koefisien moderating yaitu *locus of control* yang nilainya positif. Dengan demikian model regresi ini tidak ditemukan efek monotonik atau terjadi efek nonmonotonik.

4.2.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa manajer yang memiliki *locus of control* internal dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat, akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *timelines* lebih bermanfaat dibandingkan manajer yang memiliki *locus of control* eksternal. Hasil pengujian dengan model regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.

INTERAKSI KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN YANG BERKARAKTERISTIK *TIMELINES*

Simbol	Variabel	Koefisien	Standard error	T Hitung	P Value
X1	<i>Locus of control</i>	1,281	0,414	3,095	0,004
X2	Ketidakpastian lingkungan	0,440	0,131	3,357	0,002
X1.X2	Interaksi	-0,028	0,010	-2,906	0,006
α	Konstanta	4,042	5,500	0,735	0,467

Sumber : Lampiran 11

Dari tabel di atas, maka dapat dinyatakan formula persamaan regresi interaksi sebagai berikut:

$$Y = 4,042 + 1,281X1 + 0,440X2 - 0,028X1.X2$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik informasi *timelines*, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (Koefisien a)

Nilai konstanta sebesar 4,042 yang berarti bahwa dalam keadaan variabel bebas diasumsikan sama dengan nol, maka karakteristik informasi *timelines* akan sebesar 4,042

2. *Locus of control* (b_1)

Locus of control (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap karakteristik informasi *timelines*, dengan koefisien regresi sebesar 1,281 yang artinya apabila *locus of control* meningkat sebesar 1 satuan, maka karakteristik informasi akan meningkat sebesar 1,281 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa semakin tinggi *locus of control* maka karakteristik informasi *timelines* semakin meningkat. Pada tingkat signifikan (*p-value*) sebesar 0,004 yang nilainya kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan.

3. Koefisien Ketidakpastian Lingkungan (b_2)

Ketidakpastian lingkungan (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap karakteristik informasi *timelines*, dengan koefisien regresi sebesar 0,440 yang artinya apabila ketidakpastian lingkungan meningkat sebesar 1 satuan, maka karakteristik informasi akan meningkat sebesar 0,440 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa ketidakpastian lingkungan yang meningkat maka karakteristik informasi *timelines* semakin meningkat. Pada tingkat signifikan (*p-value*) sebesar 0,002 yang nilainya kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut adalah signifikan.

4. Koefisien Interaksi (b_3)

Interaksi antara *locus of control* dan ketidakpastian lingkungan (X_3) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap karakteristik informasi *timelines*, dengan koefisien regresi sebesar -0,028 yang artinya *locus of control* internal dengan kondisi ketidakpastian yang tinggi akan memberikan karakteristik informasi *timelines* yang bermanfaat dibandingkan dengan *locus of control* eksternal (tanda koefisien negatif). Berdasarkan tingkat signifikan sebesar 0,006 yang nilainya kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan.

Dari hasil analisis regresi interaksi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua terbukti dimana manajer yang memiliki *locus of control* internal dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *timelines* lebih bermanfaat dibandingkan dengan manajer yang memiliki *locus of control* eksternal.

Untuk mengetahui adanya nonmonotonic dari dua independen (variabel X_1 dan X_2) terhadap variabel (Y) dilakukan dengan *partial derivative* dengan persamaan sebagai berikut:

Persamaan utama regresi:

$$Y = 4,042 + 1,281X_1 + 0,440X_2 - 0,028X_1.X_2$$

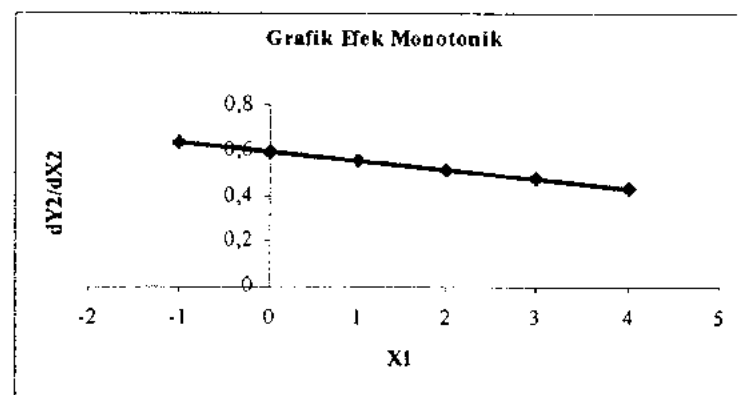
Persamaan *partial derivative* dari persamaan di atas adalah :

$$\delta Y / \delta X_2 = 0,440 - 0,028X_1$$

Sehingga dapat digambarkan grafik untuk melihat efek monotonic:

GAMBAR 4.2

**GRAFIK EFEK MONOTONIC PADA INFORMASI SISTEM AKUNTANSI
MANAJEMEN YANG BERKARAKTERISTIK *TIMELINES***



Hasil grafik di atas menunjukkan bahwa slope garis adalah menurun sehingga berlawanan dengan koefisien moderating yaitu *locus of control* yang nilainya positif. Dengan demikian model regresi ini tidak ditemukan efek monotonic atau terjadi efek nonmonotonic.

4.2.3. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa manajer yang memiliki *locus of control* internal dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat, akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *aggregate* lebih bermanfaat dibandingkan manajer yang memiliki *locus of control* eksternal. Hasil pengujian dengan model regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

TABEL 4.4.

INTERAKSI KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN YANG BERKARAKTERISTIK *AGGREGATE*

Simbol	Variabel	Koefisien	Standard error	T Hitung	P Value
X1	<i>Locus of control</i>	1,644	0,623	2,839	0,012
X2	Ketidakpastian lingkungan	0,782	0,197	3,963	0,000
X1.X2	Interaksi	-0,034	0,015	-2,287	0,028
α	Konstanta	23,824	8,275	2,879	0,006

Sumber : Lampiran 12

Dari tabel di atas, maka dapat dinyatakan formula persamaan regresi interaksi sebagai berikut:

$$Y = 23,824 + 1,644X_1 + 0,782X_2 - 0,034X_1.X_2$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik informasi *aggregate*, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (Koefisien α)

Nilai konstanta sebesar 23,824 yang berarti bahwa dalam keadaan variabel bebas diasumsikan sama dengan nol, maka karakteristik informasi *aggregate* akan sebesar 23,824

2. *Locus of control* (b_1)

Locus of control (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap karakteristik informasi *aggregate*, dengan koefisien regresi sebesar 1,644 yang artinya apabila *locus of control* meningkat sebesar 1 satuan, maka karakteristik informasi akan meningkat sebesar 1,644 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa semakin tinggi *locus of control* maka karakteristik informasi *aggregate* semakin meningkat. Pada tingkat signifikan (*p-value*) sebesar 0,012 yang nilainya dibawah 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan.

3. Koefisien Ketidakpastian Lingkungan (b_2)

Ketidakpastian lingkungan (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap karakteristik informasi *aggregate*, dengan koefisien regresi sebesar 0,782 yang artinya apabila ketidakpastian lingkungan meningkat sebesar 1 satuan, maka karakteristik informasi akan meningkat sebesar 0,782 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa ketidakpastian lingkungan yang meningkat maka karakteristik informasi *aggregate* semakin meningkat. Pada tingkat signifikan (*p-value*) sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut adalah signifikan.

4. Koefisien Interaksi (b_3)

Interaksi antara *locus of control* dan ketidakpastian lingkungan (X_3) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap karakteristik informasi *aggregate*, dengan koefisien regresi sebesar $-0,034$ yang artinya *locus of control* internal dengan kondisi ketidakpastian yang tinggi akan memberikan karakteristik informasi *aggregate* yang bermanfaat dibandingkan dengan *locus of control* eksternal (tanda koefisien negatif). Berdasarkan nilai signifikan sebesar $0,028$ yang nilainya kurang dari $0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada taraf 5% .

Dari hasil analisis regresi interaksi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga terbukti dimana manajer yang memiliki *locus of control* internal dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *aggregate* lebih bermanfaat dibandingkan dengan manajer yang memiliki *locus of control* eksternal.

Untuk mengetahui adanya nonmonotonic dari dua independen (variabel X_1 dan X_2) terhadap variabel (Y) dilakukan dengan *partial derivative* dengan persamaan sebagai berikut:

Persamaan utama regresi:

$$Y = 23,824 + 1,644X_1 + 0,782X_2 - 0,034X_1.X_2$$

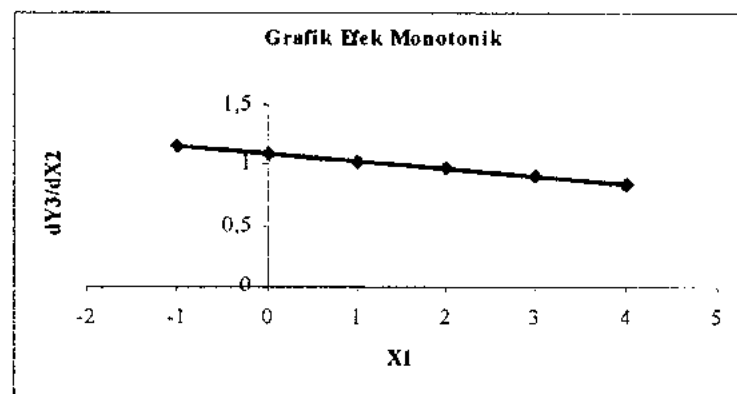
Persamaan *partial derivative* dari persamaan di atas adalah :

$$\delta Y_3 / \delta X_2 = 0,782 - 0,034X_1$$

Sehingga dapat digambarkan grafik untuk melihat efek monotonic:

GAMBAR 4.3

**GRAFIK EFEK MONOTONIC PADA INFORMASI SISTEM AKUNTANSI
MANAJEMEN YANG BERKARAKTERISTIK *AGGREGATE***



Hasil grafik di atas menunjukkan bahwa slope garis adalah menurun sehingga berlawanan dengan koefisien moderating yaitu *locus of control* yang nilainya positif. Dengan demikian model regresi ini tidak ditemukan efek monotonik atau terjadi efek nonmonotonik.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian hipotesis secara statistik sebenarnya model persamaan regresi yang diajukan adalah sudah memenuhi syarat, dalam arti eratnya hubungan variabel bebas dengan variabel tidak bebasnya, tetapi agar model persamaan tersebut dapat diterima secara ekonometrik maka harus memenuhi asumsi klasik antara lain Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

4.3.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik sebuah sample random data menjajagi distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan *One Sample Kolmogorof Smirnov Test*. Apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi yang ditolelir yaitu 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal dapat diterima. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian *One Sample Kolmogorof Smirnov Test* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut:

TABEL 4.5.

UJI NORMALITAS ONE SAMPEL KOLMOGOROV SMIRNOV TEST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X1	X2	X1.X2	Y1	Y2	Y3
N	43	43	43	43	43	43
Normal Parameter						
Mean	13,4884	42,6047	77,8140	36,1163	23,6512	59,8605
Std. Deviation	4,46879	6,43702	3,47613	5,30592	2,24546	4,08004
Most Extreme Differences						
Absolute	,191	,144	,167	,189	,200	,161
Positive	,133	,079	,072	,134	,113	,114
Negative	-,191	-,144	-,167	-,189	-,200	-,161
Kolmogorov-Smirnov Z	1,250	,944	1,095	1,239	1,311	1,058
Asymp. Sig. (2-tailed)	,088	,335	,181	,093	,064	,213

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 13

Dari hasil uji *One Sample Kolmogorof Smirnov Test* menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini, nilai probabilitas lebih dari 0,05. Artinya bahwa

seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal.

4.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya multi korelasi diantara variabel bebas satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain diantara variabel-variabel bebas tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Untuk menguji adanya gejala multikolinearitas digunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF > 10 maka model tersebut terjadi gejala multikolinearitas dan begitu juga sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Ikhtisar hasil multikolinearitas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut:

TABEL 4.6.

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	VIF Regresi Ke			Keterangan
	I	II	III	
<i>Locus of control</i>	36,044	36,044	36,044	Multikoleniaritas
Ketidakpastian lingkungan	7,501	7,501	7,501	Non Multikoleniaritas
Interaksi	45,896	45,896	45,896	Multikoleniaritas

Sumber : Lampiran 10, lampiran 11 dan lampiran 12

Dari hasil hitungan regresi berganda, ternyata hanya variabel ketidakpastian lingkungan yang tidak mengandung gejala multikolinearitas, sedangkan variabel locus of control dan interaksi terdapat gejala multikolinearitas, dimana nilai VIF

kedua variabel tersebut lebih dari 10. Walaupun ada multikolinieritas, hasil penelitian tidak akan berkurang tingkat kepercayaannya, karena analisis penelitian dilakukan dengan regresi interaksi. Dalam hal ini multikolinieritas tidak berbahaya (Gudono dan Mardiyah, 2000)

4.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain.

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mempergunakan uji *Park*. Hasil perhitungan terlihat pada rincian sebagai berikut:

TABEL 4.7.

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	T hitung Regresi ke			t kritis	Keterangan
	I	II	III		
<i>Locus of control</i>	-0,594	0,364	0,083	2,016	Homokedastisitas
Ketidakpastian lingkungan	-0,404	0,359	0,037	2,016	Homokedastisitas
Interaksi	0,583	-0,326	-0,041	2,016	Homokedastisitas

Sumber : Lampiran 14, lampiran 15 dan lampiran 16

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terbukti mempunyai korelasi yang signifikan terhadap nilai residual baik pada regresi ke 1,2 maupun ke 3. hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang

seluruhnya bernilai lebih kecil dari t kritis. Dengan demikian model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

4.3.4. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*, yaitu dengan membandingkan nilai DW dari hasil regresi dengan nilai dL dan dU dari tabel DW.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ diperoleh:

1. Nilai tabel DW untuk $dL (\alpha; k; n) = (0,05; 3; 43) = 1,452$
2. Nilai tabel DW untuk $dU (\alpha; k; n) = (0,05; 3; 43) = 1,681$

Jika:

$dU < DW < 4 - dL$, maka tidak terdapat autokorelasi.

$DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.

DW pada daerah keragu-raguan maka dianggap tidak ada autokorelasi.

Pada hasil perbandingan d_value hasil olah regresi dengan d_value pada tingkat signifikan 5% dapat dilihat pada lampiran tabel *Durbin Watson* dan selanjutnya akan diperjelas dengan Tabel 4.8 berikut ini:

TABEL 4.8.
PERBANDINGAN D_VALUE SIGNIFIKAN 5 %

Keterangan	Nilai
D_L	1,452
D_U	1,681
D-Value Regresi	1,843; 1,988; 2,222
$4-D_U$	2,319
$4-D_L$	2,548

Sumber : Lampiran 10, lampiran 11 dan lampiran 12

Dari tabel 4.8 di atas terlihat bahwa d_value regresi terletak diantara d_U dan $4 - d_U$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4. Pembahasan dan Implikasi

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa *locus of control* seorang manajer mempengaruhi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Sesuai dengan pengujian hipotesis pertama yang menguji pengaruh *locus of control* terhadap hubungan ketidakpastian lingkungan dan informasi yang berkarakteristik *broadscope*, menyatakan bahwa hipotesis pertama terbukti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajer yang

memiliki *locus of control* internal dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *broadscope* lebih bermanfaat dibandingkan dengan manajer yang memiliki *locus of control* eksternal. Interaksi variabel *locus of control* dengan ketidakpastian lingkungan menghasilkan koefisien regresi yang memiliki tanda negatif dan signifikan terhadap karakteristik informasi *broadscope*.

Hasil hipotesis kedua juga menunjukkan bahwa variabel *locus of control* yang berinteraksi dengan variabel ketidakpastian lingkungan menghasilkan koefisien regresi yang bertanda negatif dan signifikan terhadap informasi yang berkarakteristik *timelines*. Hal ini menunjukkan bahwa manajer yang memiliki *locus of control* internal dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *timelines* lebih bermanfaat dibanding manajer yang memiliki *locus of control* eksternal.

Hasil yang sama telah membuktikan bahwa hipotesis ketiga terbukti, dimana interaksi variabel ketidakpastian lingkungan dengan *locus of control* menghasilkan koefisien regresi yang bertanda negatif dan signifikan pada taraf 5% terhadap informasi yang berkarakteristik *aggregate*.

Beberapa penemuan di atas menyatakan bahwa manajer yang memiliki *locus of control* internal akan menyerap informasi yang lebih baik dibandingkan dengan manajer yang memiliki *locus of control* eksternal bila menghadapi ketidakpastian lingkungan. Hal ini disebabkan karena manajer yang memiliki *locus of control* internal akan memandang bahwa sesuatu yang terjadi merupakan akibat perbuatannya

atau berada dalam kendalinya, sehingga manajer ini akan aktif dalam memilih informasi untuk membuat sebuah keputusan. Sebaliknya manajer yang memiliki *locus of control* eksternal akan melihat apa yang terjadi merupakan sesuatu yang tidak dapat ia kendalikan dan percaya bahwa hidupnya sangat dipengaruhi oleh takdir, keberuntungan dan kesempatan serta lebih mempercayai kekuatan dari luar dirinya. Oleh karena itu manajer akan cenderung pasif dan menunggu serta merasa kurang mampu memilih informasi yang diperlukan bila menghadapi ketidakpastian lingkungan.

Untuk itu pihak manajer agar dalam mengambil keputusan di dalam suatu organisasinya menjadi keputusan yang terbaik maka harus memiliki keyakinan akan kemampuan diri bahwa mereka dapat menjalankan apa yang telah direncanakan, dengan cara berperan aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan organisasinya sehingga mampu mengendalikan kejadian-kejadian di dalam organisasi tersebut. Manajer juga harus yakin bahwa kehancuran atau kegagalan organisasi merupakan akibat dari ketidakmampuan, ketidaktahuan dan kemalasan pada diri manajer itu, sehingga dapat dijadikan sebagai pelajaran atau pengalaman untuk meningkatkan kinerjanya.

Hal ini penting karena dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat manajer ini masih mampu berperan aktif dalam menyerap informasi yang berkarakteristik *broadscope* yaitu informasi tentang faktor-faktor eksternal dan internal perusahaan, informasi non ekonomi, prediksi di masa yang akan datang serta aspek-aspek lingkungan, dan informasi yang berkarakteristik *timelines* yaitu

kecepatan memperoleh informasi, serta informasi yang berkarakteristik *aggregate* yaitu yang berkaitan dengan model kebijakan formal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh *locus of control* terhadap hubungan ketidakpastian lingkungan dan informasi yang berkarakteristik *broadscope*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi interaksi antara *locus of control* dan ketidakpastian lingkungan yang bernilai negatif signifikan. Berarti bahwa manajer yang memiliki *locus of control* internal dalam kondisi ketidakpastian yang meningkat akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *broadscope* lebih bermanfaat dibandingkan dengan manajer yang memiliki *locus of control* eksternal.
2. Terdapat pengaruh *locus of control* terhadap hubungan ketidakpastian lingkungan dan informasi yang berkarakteristik *timelines*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi interaksi antara *locus of control* dan ketidakpastian lingkungan yang bernilai negatif signifikan. Berarti bahwa manajer yang memiliki *locus of control* internal dalam kondisi ketidakpastian yang meningkat akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *timelines* lebih bermanfaat dibandingkan dengan manajer yang memiliki *locus of control* eksternal.

3. Terdapat pengaruh *locus of control* terhadap hubungan ketidakpastian lingkungan dan informasi yang berkarakteristik *aggregate*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi interaksi antara *locus of control* dan ketidakpastian lingkungan yang bernilai negatif signifikan. Berarti bahwa manajer yang memiliki *locus of control* internal dalam kondisi ketidakpastian yang meningkat akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *aggregate* lebih bermanfaat dibandingkan dengan manajer yang memiliki *locus of control* eksternal.

5.2. Saran

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi seorang manajer pada perusahaan manufaktur di Jogjakarta berdasarkan hasil penemuan di atas yaitu:

1. Dalam mengambil sebuah keputusan sebaiknya pihak manajer lebih baik mengandalkan pada tingkat kemampuan diri dan merasa yakin dapat menjalankan apa yang telah direncanakan tersebut, dan tidak bergantung pada takdir, keberuntungan ataupun nasib yang selalu memberikan keberhasilan. Hal ini penting karena ketika mengalami ketidakpastian lingkungan yang meningkat manajer ini masih mampu menyerap informasi yang diperlukan dalam keputusan tersebut.
2. Pihak manajer sebaiknya lebih memperhatikan setiap informasi yang didapat dalam menjalankan usahanya, sehingga bisa membantu dalam membuat perencanaan, melakukan pengendalian dan pembuatan keputusan dengan baik.